

## Determinan Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Niaga Madani Kota Makassar Periode 2023

**Syamsurianto**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
80500222038@uin-alauddin.ac.id

**Irwan Misbach**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Misbach@gmail.com

**Nasrullah Bin Sapa**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

### Abstrak

*Murabaha financing is the most dominant financing in the scope of Islamic banks in Indonesia. Murabaha financing dominates because financing provides a high level of trust for its customers. In addition, banks also feel favored. The dominance of Murabaha financing compared to profit-sharing financing such as Mudaraba and Partnership is clear for researchers to look for factors that influence Murabaha financing. This type of research includes quantitative which is associative in nature, in this case the author uses quantitative methods and the type of data in this study is secondary data in the form of time-series. The population used is a financial report based on quarters at BPRS Madani for the period 2017-2023 which totals 27 financial reports for 1 year. Research results Based on data tests that have been carried out with a significance level of 5% or 0.05, it can be concluded that Non-performing financing has a positive and significant effect on Murabahah financing at BPRS Niaga Madani. Return on Assets and financing to deposit ratio have a positive and insignificant effect on Murabahah financing at BPRS Niaga Madani in the period 2023. Conclusion, Non-performing financing has a significant positive effect on Murabahah financing at BPRS. Return on Assets and financing to deposit ratio have a positive and insignificant effect on Murabahah financing.*

**Keywords:** *Murabahah financing, Non-performing financing, Return on Assets, financing to deposit ratio.*

### A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia disebut dengan negara yang dominan masyarakatnya beragama Islam, sehingga Negara Indonesia banyak pula di atur dengan peraturan-peraturan Islam. Meskipun peraturan Islam yang dijalankan di Indonesia tetap merupakan kompilasi dari peraturan Islam. (Sudarto, Mustofa, and Mu'in 2022) Islam adalah agama terakhir yang sempurna dan universal. Universalitas Islam mempunyai makna yang berlaku untuk semua orang dan semua bangsa dan substansiajarannya membawa kebaikan bagi kehidupan. Selain itu, Islam adalah agama yang berlaku selamanya atau kadang-kadang sampai akhir zaman. Manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan kata lain untuk beribadah kepadanya. Manusia menjalankan kehidupan di dunia tidak terlepas dengan yang

Namanya mu'amalah atau yang bisa disebut dengan sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Masyarakat luas biasanya menyebut istilah muamalah ini dengan sebutan ekonomi Islam yang mereka artikan sebagai perilaku ekonomi baik yang bersifat perorangan, antar sesama manusia, hubungan perorangan dengan negara atau pemerintah, maupun antar sesama negara yang berlandaskan pada syariat Islam. Karena aktivitas kegiatan ekonomi merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dengan niat beribadah. Perkembangan muamalah dalam masyarakat muslim memiliki topik yang meluas, hingga Alquran dan Sunah di kalangan mayoritas mengomunikasikan tentang masalah-masalah muamalah secara global. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan kemungkinan bagi manusia untuk berinovasi dalam berbagai jenis muamalah yang diinginkan dalam hidupnya pada keadaan sekarang tidak lagi keluar dari ide-ide yang telah ditentukan. Bentuk muamalah sendiri bermacam-macam, intinya saling interaksi sosial dalam perjalanan memenuhi kebutuhannya. Subjek muamalah adalah satu diantaranya bidang ijtihad yang membutuhkan jawaban baru, khususnya bidang ekonomi atau keuangan, dalam hal ini tampaknya ada rangkaian macam transaksi yang belum pernah ditemui di masa lalu. Di Indonesiasendiri, pedoman tentang pengaturan keuangan syariah diatur melalui fatwa DSN MUI, meskipun sifat fatwa adalah nasihat dan tidak mengikat dalam gadget kriminal di Indonesia, itu masih menjadi acuan dalam memahami sistem muamalah sesuai syariat islam. Terlebih lagi, masalah muamalah ini merupakan masalah terbuka yang lebih besar untuk ijtihad daripada bidang spiritual yang berbeda.(Afifah, I., & Sopiany 2017)

Dunia modern memiliki perkembangan yang pesat, berbagai jenis muamalah selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tingkat kemajuan budaya manusia, selalu menginginkan terpenuhinya kebutuhannya secara memuaskan. Karena manusia tidak pernah berhenti berusaha menghadapi ekonomi sepanjang hidupnya, semakin berkembang budaya manusia, semakin banyak ragam muamalah. Salah satunya dalam bentuk corak muamalah dalam Islam yaitu bentuk kegiatan usaha komersial salah satunya prodak murabahah.

Selaras dengan perkembangan zaman, maka kebutuhan dan kesibukan masyarakat juga terus bertambah. Pertambahan kebutuhan masyarakat terkendala pada kesibukan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan secara tunai maka masyarakat membutuhkan alternatif untuk membantunya dalam pemenuhan kebutuhan.

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) hadir sebagai pilihan dan alternatif pemenuh kebutuhan masyarakat secara syariah dan jauh dari kegiatan ribawi sebagaimana yang ada di Lembaga Keuangan Konvensional<sup>3</sup> (LKK). BPRS muncul dengan konsep dan sistem yang dapat

menampung tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dengan sistem bagi hasil dan resiko, yang mengedepankan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi resiko.

Prinsip-prinsip dasar dalam BPRS diantaranya adalah prinsip titipan atau simpanan (al-wadi'ah), prinsip bagi hasil yang meliputi mudharabah dan musyarakah, prinsip jual beli yang meliputi murabahah, salam dan istishna, prinsip sewa (ijarah) dan prinsip jasa yang meliputi wakalah, kafalah, hawalah, rahn, qardh, sharf.5 Sebagian dari prinsip-prinsip ini muncul di BPRS sebagai produk dari BPRS dengan nama yang sama atau mengalami perubahan. Diantara berbagai produk-produk yang ada di BPRS, produk murabahah masih mendominasi dibandingkan dengan produk-produk yang ditawarkan BPRS.

Hal tersebut dikarenakan produk murabahah BPRS relatif bisa menerapkan prinsip kehati-hatian yang ketat dan standar sehingga risiko kerugian sangat kecil, dibandingkan dengan prinsip bagi hasil yang tingkat risiko dan kerugiannya sangat tinggi. Karena kelebihan tersebut BPRS cenderung menjadikan murabahah sebagai produk unggulan yang ditawarkan kepada nasabah.

Kategori	Rp. Miliar	
	Periode Maret 2023	Periode Maret 2022
<b>AKTIVA</b>		
Kas	192,413	328,772
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	152,491	885,596
Piutang Murabahah	12,947,951	16,779,750
Piutang Saluran	0	0
Piutang Syariah	0	0
Pembayaran Musandabah	0	0
Pembayaran Musarakabah	0	0
Sipah	0	0
Qardh	22,833	15,800
Piutang Mufidabah	0	0
Perubahan Penghapusan Aktiva -/-	170,114	503,184
Aktiva Intangible	0	0
Persewaan	0	0
Akumulasi Nilai dan Investasi	1,674,309	1,632,112
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	628,953	619,212
Aktiva Lain-Lain	2,611,701	2,783,935
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>16,793,112</b>	<b>21,394,135</b>
<b>PASIVA</b>		

Sumber. Statistik Perbankan Syariah. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).(Anon n.d.-g)

Dari data diatas yang telah di publikasi oleh ojk bahwa BPRS Niaga Madani, bisa di lihat bahwa transaksi akad murabahah bisa di nobatkan unggul dibanding dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh BPRS HARTA Niaga Madani. Namun dilain sisi murabahah menuai berbagai kritik terutama karena BPRS mengutamakan murabahah dalam produknya, bahkan ada yang menjuluki BPRS dengan bank murabahah, Murabahah pada prakteknya di BPRS telah mengalami berbagai modifikasi menyesuaikan permintaan dari nasabah. Terkadang modifikasi tersebut tidak sesuai dengan praktik murabahah yang ada di fiqih. Sehingga tak sedikit yang menyamakannya dengan kredit di LKK.

Risiko dalam pembiayaan al- *Murabahah* Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat di hindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat di gunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang disebut sebagai manajemen risiko.

Salah satu provinsi yang perekonomiannya ditunjang oleh UMKM yaitu di Provinsi Daerah Sulawesi Selatan terkhusus di Kota Makassar. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Makassar mencapai kurang lebih 19000 Unit. Kepala Bidang UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, Sri Sulsilawati mengatakan dari banyaknya UMKM di Kota Makassar yang mendominasi dari 19.000 unit adalah sektor kuliner yang mencapai 5000.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan Bank Syariah, menggunakan peraturan nomor 13/1/PBI/2011 yang berisi tentang tolok ukur tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*) serta untuk menguji kepatuhan syariah sebagai cerminan Bank Syariah yang berpedoman pada Al-quran dan Hadits maka digunakan *Islamic performance index* yakni *Profit Sharing Ratio* (PSR), dimana hal ini akan menunjukkan profitabilitas Bank Syariah.

Pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah dapat diukur menggunakan NPF (Tingkat pembiayaan bermasalah) dapat dilihat dari kolektibilitasnya. Penilaian kolektibilitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi 5 jenis yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. "Siamat, Dahlan. 'Manajemen Lembaga Keuangan'. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2005). h. 359. Dikatakan Pembiayaan bermasalah ketika pembiayaan termasuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Batas maksimal NPF menurut peraturan bank Indonesia (PBI) No.13/24/DPNP/2011 yaitu sebesar 5%. Semakin besar nilai NPF maka bank dikatakan dalam kondisi tidak sehat. "Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan". (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009).

ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas. Peraturan Bank

Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tentang pemanfaatan aktiva dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Komponen aktiva produktif yang dimiliki salah satunya adalah pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. 'Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah. h.5'.

Pembiayaan adalah salah satu produk usaha yang mampu menghasilkan keuntungan.(Leliani and Barus 2013) Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan *Profitabilitas* bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.(Fuad Rahman Ridha Rochmanika 2012) Oleh karena itu, pengelolaan Pembiayaan *Murabahah*, maupun jenis pembiayaan lainnya akan mempengaruhi *Profitabilitas* yang diterima bank syariah.

Setiap pembiayaan pada bank syariah merupakan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha pembiayaan dalam bentuk modal yaitu berupa pendapatan bagi hasil. "pembiayaan dengan bagi hasil, akad yang banyak dipakai adalah salah satunya *Murabahah*."(Sofyan Harahap. Et A1, "Akuntansi Perbankan Syariah", (Jakarta: LPFE Universitas Trisakti 2007), h. 30.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah Arsyadona Saparuddin, Harahap, Isnaini, M. Ridwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pembiayaan *mudharabah* maupun *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* bank syariah.(Ismail and Kadir 2020) Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Iqbal Maulana Ei, Mashuri, Indah Yuliana.(El, Masyhuri, and Yuliana 2022) Adapun penelitian hasil yang sama yaitu dari Ovi Yuhana Putri and Citra Mulyasari.(Ovi Yuhana Putri and Citra Mulyasari 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* bank syariah. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, menarik untuk diuji kembali.

## **B. METHOD**

Penelitian ini termasuk kuantitatif yang bersifat asosiatif, Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini penulis memakai metode kuantitatif dan Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam

bentuk time-series. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

#### Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	27	5.00	55.00	205.926	1.567.030
ROA	27	.00	8.00	27.037	252.396
FDR	27	41.00	242.00	1.918.889	4.181.032
MURABAHAH	27	11988610.00	1892290600.00	13.733.123.929.630	36.417.061.284.161
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel NPF (X1) dari data tersebut bisa kita deskripsikan bahwa nilai minimum 5.00 dan Maksimum sebesar 52.00 nilai rata-rata NPF sebesar 205.926 dan Standar Deviasi NPF 1.567.030.
2. Variabel ROA (X2) dari data tersebut bisa kita deskripsikan bahwa nilai minimum 0.036 dan Maksimum sebesar 8.00 nilai rata-rata ROA sebesar 27.037 dan Standar Deviasi ROA 252.396.

3. Variabel FDR (X3) dari data tersebut bisa kita deskripsikan bahwa nilai minimum 41.00 dan Maksimum sebesar 242.00 nilai rata-rata FDR sebesar 1.918.889 dan Standar Deviasi FDR 4.181.032.
4. Variabel Murabahah (Y) dari data tersebut bisa kita deskripsikan bahwa nilai minimum 11988610.00 dan Maksimum sebesar 1892290600.00 nilai rata-rata Murabahah sebesar 13.733.123.292.630 dan Standar Deviasi Murabahah 36.417.061.284.161..

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik p-plot dan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa data telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari titik-titik dalam grafik yang menyebar disekitar atau mendekati garis diagonal atau garis P-Plotnya, serta dengan pengujian KS diperoleh nilai sig > 0.05 untuk semua variabel maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian Normalitas dengan KS (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel NPF, ROA dan FDR dengan Asymp. Sig. (2- tailed) Memiliki keterangan Normal. Dibuktikan data sebagai berikut.

Tabel 4.2

### P-P Plot Uji Normalitas NPF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000001
	Std. Deviation	28.602.651.119.743.400
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.132
	Negative	-.205
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2024)

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Jenis Analisis Heteroskedastisitas dengan SPSS:

Peneliti menggunakan jenis Uji Glejser dengan SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6

**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	270.810.188.909	197.815.548.649		1.369	.184
1					
NPF	3.169.641.661	2.925.241.727	.223	1.084	.290
ROA	-36.081.979.955	17.461.042.183	-.410	-2.066	.050
FDR	-322.328.370	1.113.120.009	-.061	-.290	.775

a. Dependent Variable: abs\_RES

Dari data diatas yang diolah menggunakan SPSS 25. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari pembiayaan murabahah sebagai variabel terikat dan NPF, ROA dan FDR sebagai Variabel bebas tidak terdapat Heteroskedesitas dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimana nilai NPF 0,290, ROA 0,050 dan FDR 0,775.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koerusion antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah

- 1) Melihat dari nilai tolerance:
  - a. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
  - b. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi. multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Melihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor)
  - a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas (shadap data yang diuji,
  - b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.7

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.680.120.925.375	281.701.646.168		5.964	.000	
	NPF	-12.837.538.900	4.165.726.181	-.552	-3.082	.005	.835 1.198

ROA	52.702.993.020	24.865.610.213	.365	2.120	.045	.903	1.107
FDR	-963.805.682	1.585.152.133	-.111	-.608	.549	.810	1.235
a. Dependent Variable: MURABAHAH							

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Dari data diatas yang diolah menggunakan SPSS 25. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari pembiayaan murabahah sebagai variabel terikat dan NPF, ROA dan FDR sebagai Variabel bebas tidak terdapat Multikolinearitas dikarenakan Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas,. Dimana nilai NPF 1.198, ROA 1.107 dan FDR 1.235.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Metode yang dipakai adalah dengan melihat nilai *Run Test*. Menggunakan Metode Runs Test

**Kriteria Pengujian Uji Autokorelasi *Runs Test***

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > (lebih Besar) 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi Gejala Autokorelasi.

Nilal Asymp. Sig (2-tailed) < (Lebih Kecil) 0,05 maka berkesimpulan terjadi Gejala Autokorelasi.

Tabel 4.8

**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.939.206.888.707
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	9

Z	-1.958
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090
a. Median	

Sumber: Data diolah (2024)

Dari data diatas yang diolah menggunakan SPSS 25. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari pembiayaan murabahah sebagai variabel terikat dan NPF, ROA dan FDR sebagai Variabel bebas tidak terdapat terjadi Gejala Autokorelasi, Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > (lebih Besar) 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi Gejala Autokorelasi sedangkan nilai yang diperoleh adalah Asymp. Sig (2-tailed) 0,090

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t sebagai berikut.

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dievaluasi dengan nilai R Square sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.363	30.410.884.012.730	1.628
a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: MURABAHAH					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2024)

Dapat dilihat bahwa nilai R square yaitu sebesar 0.619. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontribusi sebesar 62% murabahah dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama (simultan). Sedangkan sisanya yaitu 38% (100% - 62%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian

ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,619 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat dan positif karena memiliki nilai lebih besar dari 0,5 ( $R > 0,5$ ) atau  $0,619 > 0,5$ . Hubungan ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bebas naik maka variabel terikat akan naik, dan sebaliknya apabila variabel bebas turun maka variabel terikat akan turun.

**b. Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132103582389113 8560.000	3	440345274630379 520.000	4.761	.000 <sup>b</sup>
	Residual	212709029280218 4700.000	23	924821866435732 48.000		
	Total	344812611669332 3300.000	26			
a. Dependent Variable: MURABAHAH						
b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, NPF						

**c. Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara partial. Hasil uji t dapat dilihat dalam ringkasan tabel berikut.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
		B	Std. Error				
1	(Constant)	1.680.120.925.375	281.701.646.168		5.964	.000	
	NPF	-12.837.538.900	4.165.726.181	-.552	-3.082	.005	Signifikan
	ROA	52.702.993.020	24.865.610.213	.365	2.120	.045	Tidak Signifikan

FDR	-963.805.682	1.585.152.133	-.111	-.608	.54 9	Tidak Signifika n
a. Dependent Variable: MURABAHAH						

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut Ghozali (2016),(Anon n.d.-c) hasil analisis pada uji t selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan ketentuan jika nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

## Discussion

### 1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Murabahah

NPF adalah Non performing Financing (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang dialami bank karena pembiayaan yang diberikan tidak berjalan dengan lancar. Non Performing Finance adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal.(Kusmyati 2019)

NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan tidak lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.(Kusmyati 2019)

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar NPF mengakibatkan semakin menurunnya ROA. Menurut Kamus Bank Indonesia, NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.(Suparyanto dan Rosad (2015 2020)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar -3.082 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H1 dinyatakan diterima karna nilai sig. < 0,05.(Anon n.d.-c) Temuan ini menjelaskan bahwa *non performing finance* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS Niaga Madani. Semakin meningkatnya *non performing finance* BPRS Niaga Madani maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Niaga Madani, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada BPRS Niaga Madani sehingga apa yang menjadi kewajiban masyarakat tetap dipenuhi meskipun beberapa nasabah terhambat dalam pengembalian pembiayaan. Hal ini yang menjadikan *non-performing financing* dapat meningkatkan pembiayaan BPRS Niaga

Madani secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah membuktikan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* Rahmi Edriyanti, Chairina dan Anita Khairunnisa (2020). Rahmi Edriyanti And Others, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia) Analysis', Jurnal Nisbah, V O L . 6 (2020), 63-74. Meskipun demikian, hasil ini kurang sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabah* Asnaini dan Erawati (2017). 'Asnaini, Sri Wahyuni Dan Erawati, Desyi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Joce Ip Vol. 11 No.1. (2017).'

## 2. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pembiayaan Murabahah

ROA (return on asset) merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih, ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/asset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset. yang diperhitungkan. (Dwi 2012)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengeloan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba dengan rata-rata aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Khamisah, Nani, and Ashsifa 2020)

Hipotesis kedua menguji tingkat signifikansi dari pengaruh *Return on Assets* terhadap pembiayaan Murabahah, ROA Merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan asset bank. Ketika ROA meningkat maka itu berarti mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan dari teori asimetri informasi dimana hanya satu pihak saja yang memiliki informasi yang lengkap, sehingga penting bagi

sebuah bank memberikan tanda atau sinyal mengenai kinerja manajemen dari sebuah bank. Karena asimetri informasi sering terjadi di dalam kasus perkreditan bank syariah, terjadinya asimetri informasi akan berpengaruh terhadap menyebabkan kredit bermasalah dan pengambilan keputusan yang tidak tepat.(Asy'ari 2015)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.120 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.045. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H<sub>2</sub> dinyatakan diterima jika nilai sig. < 0,05.(Anon n.d.-c) Temuan ini menjelaskan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah membuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* BPRS Niaga Madani di Indonesia Yunita Agza, Darwanto (2017).(Agza et al. 2018) Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* Anisya Dwi Fazriani, Rimi Gusliana Mais (2017).(Agza et al. 2018)

### **3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan BPRS Niaga Madani**

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing deposit to ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupatingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing Deposit to Ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.(Setyawan 2020)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali dan bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana tidak cukup sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencarikan aktiva lainnya.(Saputri, Wahyuni, and Haryadi 2024)

Bank syariah perlu menjaga kepercayaan masyarakat dalam pengambilan dananya yang dilakukan sewaktu waktu maupun untuk memenuhi komitmen pembiayaan, FDR digunakan untuk mengukur likuiditas dengan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat. Berdasarkan surat edaran dari sumber Bank Indonesia No.12/19/PBI/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.(McGee 2023)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t statistik sebesar -608 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,549. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, yang artinya H<sub>4</sub> dinyatakan diterima jika nilai sig. < 0,05.(Anon n.d.-c) Temuan ini menjelaskan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan BPRS Niaga Madani. Semakin meningkatnya *financing to deposit ratio* BPRS Niaga Madani maka akan semakin meningkat juga tingkat pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Niaga Madani. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa FDR dapat meningkatkan pembiayaan *Murabahah* dengan baik.

Pengaruh positif dan tidak signifikan ini terjadi karena *financing to deposit ratio* berkaitan dengan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, meningkatnya *financing to deposit ratio* mengindikasikan penyaluran pembiayaan BPRS Niaga Madani yang semakin tinggi. Hal ini yang menjadikan *financing to deposit ratio* dapat meningkatkan pembiayaan BPRS Niaga Madani secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* Rizki Farianti, Bambang Agus Pramuka, Atiek Sri Purwati (2019).(Farianti, Pramuka, and Purwati 2020) *Financing to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* Auliya Rohmah Asri (2020) .(Asri 2020)

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF terhadap pembiayaan murabahah dalam perbankan syariah memiliki dampak negatif, hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya, oleh sebab itu pihak bank diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih calon debitur guna untuk meminimalisir pembiayaan kurang lancar.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Non-performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Niaga Madani. *Return On Assets*

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* Bank Pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Niaga Madani pada periode 2023. *financing to deposit ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Niaga Madani pada periode 2023.

### **Implikasi**

Berdasarkan atas hasil analisis data pada penelitian ini serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, dengan demikian maka implikasi penelitian yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Bank Syariah**

- a. Diharapkan bank syariah dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik guna menarik minat dari masyarakat untuk menggunakan jasa layanan dari Bank Syariah serta berminat untuk mengambil produk pembiayaan *Murabahah*.
- b. Bank dapat mengoptimalkan pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan dan meningkatkan volume penerimaan dana dari masyarakat, agar mendapatkan tingkat pengembalian berupa keuntungan yang optimal.
- c. Untuk meminimalisir tingkat pembiayaan bermasalah, bank syariah harus meningkatkan sistem pengendalian resiko yang lebih ketat kemudian bank melakukan pemantauan yang rutin dan jelas atas kredit yang disalurkan agar terdistribusi secara wajar, sehingga rasio NPF dapat terkendali dan berada di batas yang normal.

#### **2. Bagi Akademisi**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi peneliti yang akan datang yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan jenis yang sama.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian maupun periode penelitian, agar tercipta inovasi baru mengenai inklusi keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dari faktor eksternal seperti Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar terhadap *Murabahah* baik pada BUS, UUS, maupun BPRS di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. 2017. "Corak Mazhab Pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Dsn-Mui)." 87(1,2):149–200.
- Agza, Yunita, Darwanto, Amalia Eka Purnamasari, Musdholifah Musdholifah, Andreani Caroline Barus, Erick, Heri Sudarsono, Rifqi Khuamirotun Nafis, Heri Sudarsono, Ratih Hastasari, Suharini Suharini, Hieronimus Erwin Indrawan, Bryan Givan, M. Nopitasari, B. A. B. Ii, Terhadap Saldo, Laba Rugi, Akhir Periode, Abi Waqqosh, Mia Maraya Auliani, Syaichu, Mahyudin Nuhbatul Basyariah, P. E. X. Forming, Pada Bank, Syariah Dan, Karmila Aisyah Ahmadi, Moh. Amin, Riski Amalia Madi, Kementerian Riset, Teknologi Dan, Pendidikan Tinggi, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Arim Nasim, Mirasanti Wahyuni, And Hamdan Bin Osman. 2018. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1):113–22.
- Anon. N.D.-A. "Asnaini, Sri Wahyuni Dan Erawati, Desyi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Joce Ip Vol. 11 No.1. (2017)."
- Anon. N.D.-B. "Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia."
- Anon. N.D.-C. "Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss(Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2016)."
- Anon. N.D.-D. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah."
- Anon. N.D.-E. "Siamat,Dahlan. 'Manajemen Lembaga Keuangan'. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2005). H. 359."
- Anon. N.D.-F. "Sofyan Harahap. Et A1, Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta: Lpfe Universitas Trisakti 2007), H. 30."
- Anon. N.D.-G. "Statistik Perbankan Indonesia, <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Februari-2023.aspx>, Diakses Pada 26 April 2024, Pukul 23:58 Wib."
- Asri, A. R. 2020. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Return On Asset (Roa), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate), Dan Inflansi Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb." *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Asy'ari, H. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Vol. 151.
- Dwi, Damar Asih. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (Roa) Perbankan." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1(1):34–40. Doi: 10.21831/Nominal.V1i1.992.
- Edriyanti, Rahmi, Anita Khairunnisa, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Jalan Williemi, Iskandar Pasar, V. Medan Estate, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Jalan Williemi, Iskandar Pasar, V. Medan Estate, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Jalan Williemi, Iskandar Pasar, And V. Medan Estate. 2020. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia)

- Analisis.” *Jurnal Nisbah V O L* . 6:63–74.
- El, Iqbal Maulana, Masyhuri Masyhuri, And Indah Yuliana. 2022. “The Effect Of Mudharabah And Musyarakah Financing On Profitability Of Islamic Banks In Indonesia.” *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)* 5(1):225–34. Doi: 10.31538/Iijse.V5i1.1969.
- Farianti, Rizki, Bambang Agus Pramuka, And Atiek Sri Purwati. 2020. “Pengaruh Npf, Nom Dan Fdr Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Dpk Sebagai Variabel Moderating.” *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance* 3(1):17. Doi: 10.21043/Malia.V3i1.5665.
- Fazriani, Anisya Dwi, And Rimi Gusliana Mais. 2019. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan).” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16(01):1–34. Doi: 10.36406/Jam.V16i01.265.
- Fuad Rahman Ridha Rochmanika, Aulia. 2012. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Iqtishoduna* 2.
- Ismail, Juniaty, And Rifadli Kadir. 2020. “Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 5(1):1–10. Doi: 10.24967/Ekombis.V5i1.674.
- Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, And Izza Ashsifa. 2020. “Pengaruh Non Performing Loan (Npl) , Bopo Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Technobiz : International Journal Of Business* 3(2):18. Doi: 10.33365/Tb.V3i2.836.
- Kusmyati, Siti Anisyah. 2019. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Asset (Roa), Non Performing Finance (Npf) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017.” *Prosiding Ilmu Ekonomi* 5(1):45–52.
- Leliani, And Andreani Caroline Barus. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham.” *Jurnal Agribisnis* 2(2):183–201.
- Mcgee, Robert W. 2023. “How Would American History Be Different If Hitler Had Been Assassinated In 1933: A Chatgpt Essay.” *Ssrn Electronic Journal* 1–10. Doi: 10.2139/Ssrn.4413420.
- Ovi Yuhana Putri, And Citra Mulyasari. 2022. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah.” *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 3(1):13–30. Doi: 10.55210/Arribhu.V3i1.807.
- Putri, Anggia, And Wirman Wirman. 2021. “Pengaruh Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Murabahah.” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):83. Doi: 10.31000/Competitive.V5i2.4237.
- Saputri, Elya, Eka Sri Wahyuni, And Rizky Haryadi. 2024. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah

Dan Musyarakah Terhadap Financing To Depositi Ratio (Fdr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2022.” *Serambi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7(2):3722–32.

Setyawan, Dwi. 2020. “Pengaruh Car, Fdr, Bopo, Pendapatan Murabahah, Pendapatan Musyarakah Dan Inflasi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2):809–20.

Sudarto, Aye, Muhamad Bisri Mustofa, And Fathul Mu’in. 2022. “Aqad Syirkah: Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Dan Mazhab Maliki.” *Asas* 14(01):25–33. Doi: 10.24042/Asas.V14i01.11544.

Suparyanto Dan Rosad (2015. 2020. “Hubungan Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Laporan Keuangan Bank Syariah.” *Skripsi*.